

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN METODE
SAM'IYYAH SYAFAWIYAH SISWA KELAS VII dan VIII MTs NEGERI
KARANGMOJO GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2011/2012**

(Sebuah Potret Pembelajaran Berbasis Psikologi Siswa)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Bahasa Arab**

Di susun oleh :

Rifqiatul Mawaddah (08420105)

PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqiatul Mawaddah

NIM : 08420105

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Februari 2012

Saya yang menyatakan,
 Rifqiatul Mawaddah

NIM : 08420105

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Rifqiatul Mawadah
NIM : 08420105
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : PBA

Judul Skripsi/Tugas Akhir : Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Sam'iyah Syafawiyah Siswa Kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 (Sebuah Potret Pembelajaran Berbasis Psikologi Siswa)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No.	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Motto	iv	Dilengkapi dengan sumber referensi
2	Daftar tabel Daftar lampiran	xi xii	Dilengkapi dengan nomor halaman
3	Rumusan Masalah	4 (Empat)	Rumusan masalah point pertama cukup satu rumusan masalah

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 08 Juni 2012

Mengetahui :
Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP : 19660305 199403 1 003
(setelah revisi)

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 25 Mei 2012

Yang menyerahkan
Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP : 19660305 199403 1 003
(setelah munaqasyah)

Catatan : waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/005/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Sam'iyah Syafawiyah Siswa Kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 (Sebuah Potret Pembelajaran Berbasis Psikologi Siswa)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rifqiatul Mawadah
NIM : 08420105
Telah dimunaqasyahkan pada : 25 Mei 2012
Nilai Munaqasyah : A (95)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Nurhadi, M.A.

NIP. 19680727 199703 1 001

Penguji I

Dr. H. Nazri Syakur, M.A.

NIP. 19520103 198203 1 002

Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.

NIP. 19660305 199403 1 003

Yogyakarta, 25 JUN 2012

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وقالوا سمعنا وأطعنا غفرانك ربنا وإليك المصير

Dan mereka mengatakan, “kami (orang-orang beriman) dengar dan kami taat.”
(Mereka berdoa), “Ampunilah kami, ya Tuhan kami, dan kepada Engkau-lah tempat kembali ”¹

¹ Kalamullah (Terjemah Al-Jumanatul ‘Ali Al-Qur’an) Al-Baqarah ayat 285, Cv Penerbit J-Art.

PERSEMBAHAN

***KUPERSEMBAHKAN KARYA SEDERHANA INI KEPADA
ALAMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA***

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	tā	T	Te
ث	ā		es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ā		ha (dengan titik di bawah)
خ	khā	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ād		es (dengan titik di bawah)

ض	ā		de (dengan titik di bawah)
ط	ā		te (dengan titik di bawah)
ظ	ā		zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘... .	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fā	F	Ef
ق	qāf	Q	Ki
ك	kāf	K	Ka
ل	lām	L	El
م	mim	M	Em
ن	nūn	N	En
و	wāwu	W	We
ه	hā	H	Ha
ء	hamzah	.. ‘!..	Apostrof
ي	yā	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة A‘madiyyah

C. Ta’ Marbuttah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ jamā’ah

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ *karāmatul-auliyā'*

D. Vocal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, I panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fatḥah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٍ *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (')

أَنْتُمْ *A'antum*

مُؤَنَّثٍ *Mu'anna'*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila didikuti huruf Qomariyah, contoh:

الْقُرْآنُ *Al-Qur'ān*

الْقِيَاسُ *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan mnggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (el)-nya.

السَّمَاءُ *As-samā'*

الشَّمْسُ *Asy-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ *Żawi al-furu* □

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut,
contoh:

شَيْخُ الْإِسْلَامِ *Syaikh al-Islām atau Syaikhul-Islām*

ABSTRAKSI

Rifqiatul Mawadah: “*Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Sam’iyah Syafawiyah Siswa Kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 (Sebuah Potret Pembelajaran Berbasis Psikologi Siswa)*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta menggunakan metode *Sam’iyah syafawiyah* yang meliputi : asumsi guru dalam memilih metode tersebut, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode tersebut, dan yang terakhir untuk mengetahui usaha guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul. Pengumpulan data : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan cara memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data.

Hasil penelitian menunjukkan, pertama: guru menggunakan metode *Sam’iyah syafawiyah* yang didukung dengan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri karangmojo dengan alasan memudahkan siswa dalam proses belajarnya. Kedua: dalam proses pembelajaran bahasa Arab terdapat faktor pendukung seperti keberanian siswa untuk tampil, LCD Proyektor, dan guru yang ideal. Juga terdapat faktor penghambat seperti rendahnya kemampuan dasar siswa, minimnya fasilitas belajar, dll. Terakhir, guru tetap berusaha mencari solusi untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut dalam proses pembelajaran. Seperti menciptakan media sendiri berupa gambar-gambar yang mampu menarik perhatian siswa, dll.

Kata kunci : Pembelajaran, *Sam’iyah Syafawiyah*, Psikologi Siswa.

التجريد

رفقية المودة : طريقة تعلم اللغة العربية عن طريق السمعية الشفوية الطلاب في الصفوف السابعة والثامنة بالمدرسة الثانوية الحكومية كارنج موجو كونونج كيدول يوكياكارتا سنة ٢٠١١ □ ٢٠١٢ (صورة إستنادا تعلم الطلاب علم النفس).

هذا البحث يهدف إلى تحديد الطلاب يتعلمون اللغة العربية في الصفوف السابعة والثامنة بالمدرسة الثانوية الحكومية كارنج موجو كونونج كيدول يوكياكارتا التي تشتمل على ما يلي : على إفتراض المعلم في إختيار الطريقة. العوامل المساندة والعوامل المثبطة في تعلم اللغة العربية من خلال إستخدام هذه الطريقة. وأخير ليعلم جهود المعلم في التغلب على العوامل التي تحد في عملية تعليم اللغة العربية لطلاب في الصفوف السابعة والثامنة بمدرسة الثانوية الحكومية كارنج موجو.

والنوع من البحث هو البحث الميداني في المدرسة الثانوية الحكومية كارنج موجو كونونج كيدول يوكياكارتا. وطروق جمع البيانات هي: الملاحظة، والمقابلات، والوثائق. تحلل البيانات باستخدام تقنيات التلثيث، أي عن طريق فحص صلاحية باستخدام شيء آخر غير البيانات لأغراض فحص أو مقارنة للبيانات.

وتدل النتائج البحث على : أولا، أن المدرس يستخدم الطريقة السمعية الشفوية في تعليم اللغة العربية لطلاب صفوف السابعة والثامنة بالمدرسة الثانوية الحكومية كارنج موجو بحجة لسهولة الطلاب. ثانيا، في عملية تعليم اللغة العربية هناك عوامل مساندة مثل شجاعة الطلاب لتنفيذ، آلة تكنولوجية (ل ج د)، والمعلم المثالي. وهناك أيضا العوامل المثبطة مثل مهارات الطلاب الأساسية، ونقص الوسائل التعليمية، وما إلى ذلك. وأخيرا، فإن المدرس لا يزال يحاول إيجاد حلول للحد من هذه العوامل المثبطة في عملية التعليم.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan sanjungan hanya bagi Allah SWT, shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, pengamal dan penyiar agama Islam. Dengan segenap usaha dan do'a akhirnya skripsi yang berjudul : **PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN METODE *SAM'IYYAH SYAFAWIYAH* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VII DAN VIII MTS NEGERI KARANGMOJO GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012** "Sebuah Potret Pembelajaran Berbasis Psikologi Siswa" ini bisa diselesaikan penyusunannya.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari adanya dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, M.A. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap staf.
2. Dr. H. Hamruni, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta segenap staf dan karyawan.
3. Drs. H. Ahmad Rodli, Ketua Jurusan PBA. Juga Drs Dudung Hamdun, M.Si. selaku sekjur di jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

4. Drs. Nazri Syakur, M.A. dosen Pembimbing Akademik. Nurhadi M.A., dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian selama proses penulisan skripsi ini.
5. Segenap bapak-ibu dosen jurusan Pendidikan Bahasa Arab atas motivasi, pencerahan dan *transfer of knowlwdge*-nya.
6. Instansi terkait yang telah memberikan izin penelitian, khususnya bapak Taufiq Ahmad Sholeh sebagai kepala sekolah di MTs Negeri Karangmojo, juga untuk bapak Ta'mirul Masjid (guru bahasa Arab siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo) yang sangat besar perannya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibuku yang tak pernah lelah menengadahkan tangan kepada sang *Khaliq* untuk kesuksesan putri-putrinya. Kedua kakakku Zubdatul Munawwaroh dan Vivin Lutviah penopang hidup yang turut berperan dalam perjalanan pendidikanku, tak lupa kakak "Faidy Haris" yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis, dan Fayruz Zaky, keponakan yang membuat hari-hari penulis penuh canda tawa.
8. Teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Arab '08, atas berbagai masukan dan kritikan dalam diskusi-diskusi, baik secara formal maupun non-formal.
9. Sahabat karibku Lupy, Tary, Listy, Farih, Uswach, Ifa, yang turut memberikan dukungan, arahan, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Keluarga sementaraku, kelompok PPL II di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul (Mbah kakung *Ifur, Taufiq*, pak dhe *Zamroni*, bunda *Ulfa*, dek *Ida*, mbah uti *Zizin, Rahmi, Atam*) yang telah mengizinkan penulis mengutip beberapa tulisan dalam laporan hasil kinerja selama PPL II berlangsung.

Semoga semua itu menjadi amal baik dan menjadi *wasilah* turunnya karunia dan ridla Allah SWT, *Amin*.

Terakhir, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut dan berharap kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya. Mudah-mudahan bermanfaat, baik bagi penulis maupun pembaca yang berminat. *Amin*.

Yogyakarta, 14 Mei 2012

Penulis

Rifqiatul Mawaddah

NIM. 08420105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAKSI	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KARANGMOJO GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA.....	27
A. Letak Geografis.....	27
B. Sejarah MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul	28
C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	31
D. Struktur Organisasi.....	35
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	41
F. Sarana dan Prasarana	45

G. Kurikulum Madrasah	47
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo	50
a. Kondisi Siswa	50
b. Guru Bahasa Arab	52
c. Materi Ajar Bahasa Arab	54
d. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	55
e. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab	56
f. Media Penunjang Pembelajaran Bahasa Arab	57
2. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo Menggunakan Metode <i>Sam'iyah Syafawiyah</i>	58
a. Asumsi Guru Memilih Metode Pembelajaran	58
b. Persiapan Pengajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode <i>Sam'iyah Syafawiyah</i>	59
c. Penggunaan Metode <i>Sam'iyah Syafawiyah</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	62
d. Penggunaan Metode <i>Sam'iyah Syafawiyah</i> (Tinjauan Psikologis Siswa)	64
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode <i>Sam'iyah Syafawiyah</i>	66
a. Faktor Pendukung Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode <i>Sam'iyah Syafawiyah</i>	66
b. Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran	68
4. Usaha Guru Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab	71
B. Pembahasan	72
BAB IV PENUTUP	79

A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	81
C. Kata Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Data Staf Guru MTs Negeri Karangmojo.....	42
Tabel II	Data Staf TU dan Karyawan MTs Negeri Karangmojo	43
Tabel III	Data Siswa Keseluruhan di MTs Negeri Karangmojo.....	44
Tabel IV	Data Ruangan MTs Negeri Karangmojo	46
Tabel V	Keterangan Seluruh Ruangan di MTs N Karangmojo.....	46
Tabel VI	Data Siswa Kelas VII dan VIII MTs N Karangmojo.....	50
Tabel VII	daftar Tema Pembelajaran bahasa Arab Siswa Kelas VII dan VIII MTs N Karangmojo	55
Tabel VIII	Tabel Perbandingan Antara Teori yang Dipaparkan dengan Praktik di Lapangan	73

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN II	: Permohonan Ijin Penelitian
LAMPIRAN III	: Permohonan Ijin Riset
LAMPIRAN IV	: Permohonan Ijin Bappeda
LAMPIRAN V	: Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN VI	: Surat Keterangan
LAMPIRAN VII	: Draf Panduan Wawancara
LAMPIRAN VIII	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan satu diantara bahasa resmi yang digunakan dalam pergaulan internasional, khususnya pada pertemuan-pertemuan, sidang-sidang dan dokumen-dokumen perserikatan bangsa-bangsa atau organisasi internasional lainnya. Oleh karenanya penguasaan bahasa Arab merupakan hal yang penting dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Dan penggunaannya tidak hanya dibatasi untuk kepentingan keagamaan belaka.¹

Dalam bahasa terdapat empat kemahiran berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) dan keterampilan menulis (*writing skill*).² Antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain mempunyai hubungan yang erat. Adapun pengajaran bahasa Arab tidak luput dari empat komponen kemahiran berbahasa tersebut, yaitu: mendengarkan (*Istima'*), berbicara (*Kalam*), membaca (*Qira'ah*), dan menulis (*Kitabah*).

Saat ini bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang dapat mengganggu sisi psikologis siswa, bahkan bahasa Arab menjadi salah satu faktor penyebab engganannya anak untuk belajar di madrasah, yang pada akhirnya memilih sekolah SMP/SMA hanya karena tidak percaya dirinya untuk menghadapi pelajaran bahasa Arab. Situasi seperti ini merupakan hal yang wajar mengingat banyaknya perbedaan antara bahasa ibu dengan bahasa

¹ Ibnu Burdah, *Bahasa Arab Internasional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. Vii.

² Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1981), hlm. 1.

Arab, terutama dalam segi penulisan dan bacaannya. Oleh karena itu penting bagi guru bahasa Arab mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam baca tulis bahasa Arab, pengetahuan tersebut berfungsi untuk menentukan metode apakah yang tepat ketika menghadapi siswa yang berkemampuan rendah, terutama dalam hal baca tulis al-Qur'an (bahasa Arab).

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suksesnya suatu proses pembelajaran. Bahkan dikatakan pula bahwa keberhasilan pelajaran tergantung dari tiga faktor : Pertama, Persiapan pelajaran yang sempurna. Kedua, Metode pengajaran yang baik. Ketiga, Kemampuan para murid untuk mencurahkan segala kesungguhannya untuk menerima pelajaran yang diberikan dan memahaminya dengan baik.³

Pemilihan jenis metode pembelajaran dimaksudkan agar anak mudah menerima materi pelajaran dan mudah mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Memaksakan suatu metode pembelajaran tanpa mempertimbangkan aspek psikologi siswa akan menyebabkan proses dan tujuan pembelajaran sulit mencapai target. Oleh sebab itu, menjadi hal yang sangat penting setiap guru mencoba memahami kondisi psikologi peserta didik sebelum menetapkan metode dalam proses belajar mengajar.

Menyadari akan hal itu telah banyak pengajar bahasa Arab yang berusaha mencari metode maupun teknik dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama metode atau teknik yang sesuai dengan kondisi dan latar belakang

³ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 20.

pendidikan siswa. Dalam hal ini penulis berupaya menelaah dan penelitian tentang metode *Sam'iyah syafawiyah* yang diterapkan di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta.

Metode *Sam'iyah syafawiyah* bisa disebut juga dengan metode *Audiolingual*. metode ini dimulai dengan penyajian kesatuan bunyi dan pola-pola bunyi sebelum mengajarkan bacaan dan tulisan. metode ini mempergunakan kaset, video, film, slide dan lain-lain. dalam metode ini boleh menggunakan bahasa ibu sebagai pengantar. salah satu instansi yang sampai saat ini menerapkan metode *Sam'iyah syafawiyah* adalah MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul. Kali ini penulis bermaksud melakukan penelitian di MTs Negeri Karangmojo.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo adalah salah satu lembaga pendidikan yang terletak di daerah Gunungkidul Yogyakarta. Para siswa dan siswinya diajarkan Mata Pelajaran Bahasa Arab sejak kelas VII sampai kelas XI, dan tentunya dengan materi yang berbeda. Pembelajaran bahasa Arab untuk kelas VII dan VIII menekankan pada kemahiran berbicara, karenanya sangatlah jarang membahas *qowa'id* maupun pembelajaran tata bahasa secara khusus. Salah satu faktor yang melatar belakangi guru bahasa Arab menggunakan metode tersebut adalah dikarenakan masih banyak siswa maupun siswi yang belum menguasai baca tulis al-Qur'an, sehingga untuk kelas VII dan VIII difokuskan pada kemahiran berbicara.⁴

⁴ Hasil observasi penulis pada saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II yang diselenggarakan pada tanggal 20 Juli sampai 1 Oktober 2011.

B. Rumusan Masalah

- 1) Apakah alasan guru bahasa Arab memilih metode *Sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul?
- 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul dengan menggunakan metode *Sam'iyah syafawiyah*?
- 3) Bagaimana usaha guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *Sam'iyah syafawiyah*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui alasan guru bahasa Arab memilih metode *Sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul.
- b. Mengetahui faktor pendukung juga penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab ketika menggunakan metode *Sam'iyah syafawiyah*.
- c. Mengetahui usaha guru dalam mengatasi faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Sam'iyah syafawiyah*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan masukan bagi para pengajar dan tenaga pendidik bahasa Arab akan pentingnya pemahaman dan penguasaan terhadap

metode terutama metode *Sam'iyah syafawiyah* maupun metode-metode yang lain.

- b. Untuk memberikan masukan juga pada guru bahasa Arab siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo, dalam hal ini bapak Ta'mirul Masajid M.Ag akan kemungkinan hal yang harus diperbaiki.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, sudah banyak penelitian yang membahas tentang metode pembelajaran yang menekankan pada metode *Sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Asing, khususnya Bahasa Arab antara lain:

Skripsi dari saudara Gugum Saiful Azis, (jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000) dengan judul "*Pengajaran Bahasa Arab Thoriqoh Sam'iyah Assyafawiyah (Metode Audiolingual Bagi Siswa Tingkat Menengah).*" Dalam skripsi ini menjelaskan tentang penerapan metode *Audiolingual* dalam pembelajaran bahasa Arab yang difokuskan pada kelas tingkat menengah.

Skripsi dari saudari Innayah yang berjudul "*Penerapan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TK Roudhotul Athfal NU Banat Kudus Jawa Tengah*". disini dijelaskan tentang proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Audiolingual* yang hasil penelitiannya diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah bagi guru bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan di TK Roudhotul Athfal NU Banat Kudus Jawa Tengah. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Audiolingual* berjalan dengan baik dan didukung oleh siswa yang lebih aktif dan bersemangat belajar bahasa Arab, dari pada proses pembelajaran membaca langsung teks Arab yang ada. Dan pada tahap evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab cukup berhasil karena keaktifan siswa mampu meningkatkan kemampuan mengingat mereka.

Skripsi yang berjudul “*Metode Sam’iyyah Syafawiyah Dalam Pengajaran Muhadatsah Kelas II MTs Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta*” skripsi ini disusun oleh saudari Muslihah “Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007” dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang metode *Sam’iyah syafawiyah* dalam pengajaran muhadatsah, yang meliputi latar belakang penggunaan metode *Sam’iyah syafawiyah*, tujuan serta pelaksanaannya di MTs Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun hasil dari skripsi ini menyatakan bahwa metode ini bisa dipakai disetiap kesempatan walaupun masih butuh bantuan metode pembelajaran yang lain selain metode *Sam’iyyah syafawiyah*.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tak sedikit skripsi yang membahas tentang metode pembelajaran bahasa Arab dan sudah terdapat beberapa skripsi yang membahas tentang metode *Sam’iyyah syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Dan mungkin penelitian kali ini tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian tentang metode *Sam’iyyah sayafawiyah* yang dilakukan sebelumnya. Akan tetapi tentunya ada perbedaan

dengan penelitian sebelumnya terutama dari segi tempat penelitian yang kali ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta. Demikian pula dalam penelitian ini penulis mengurai analisis psikologi pembelajaran yang menjadi latar belakang dipilihnya metode tersebut di MTs N Karangmojo, hal ini penting mengingat berhasil-tidaknya suatu metode pembelajaran selain pemahaman guru terhadap metode yang dipakai juga tergantung pada sejauh mana pengajar itu betul-betul memahami kondisi psikologis (kebutuhan) siswa.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Motivasi mempelajari bahasa Arab dan mengembangkannya berkaitan dengan dua hal yang pokok: pertama adalah aqidah Islamiyah dan yang kedua adalah nasionalisme Arab. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits, keduanya adalah dasar agama Islam serta bahasa kebudayaan Islam seperti filsafat, ilmu/ilmu kalam, fiqh, ilmu hadits, tafsir dan lain sebagainya.⁵

Mempelajari bahasa Arab sebagaimana mempelajari bahasa asing lainnya tentulah terdapat kesulitan. Kesulitan itu terletak pada usia belajar, umur anak tingkat Sekolah Dasar lebih banyak kesulitan daripada usia dewasa. Karena pada usia Sekolah Dasar anak mengembangkan kemampuan bahasa ibunya. Lingkungan bahasa juga menentukan mudah-sukarnya belajar

⁵ Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), hlm. 1.

bahasa. Seseorang yang belajar bahasa Arab akan lebih mudah bilamana dia belajar bahasa Arab di tengah-tengah lingkungan masyarakat/negara Arab.⁶

Kesulitan atau kemudahan terletak pula pada kemiripan antara bahasa itu dengan bahasa pertama (bahasa ibu). Perbedaan antara suatu bahasa dengan yang lain umumnya terletak pada bunyi, susunan dan bentuk kalimat. Tetapi yang paling sulit diatasi ialah perbedaan bunyi.⁷ Dan kita tahu bahwasanya perbedaan bunyi bahasa Arab dan bahasa Indonesia mempunyai banyak perbedaan, baik dari segi bunyi maupun gerak lisan (lidah).

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Dewasa ini pembelajaran bahasa begitu digemari masyarakat kita. Akan tetapi peminat mempelajari bahasa Arab lebih kecil dari pada bahasa Inggris. Padahal bahasa Arab tak kalah penting dari bahasa Inggris. Isyarat positif sebenarnya juga ada dengan berkembangnya sekolah-sekolah Islam Terpadu di berbagai kota yang menawarkan salah satunya keterampilan berbahasa Arab. Dan tentunya dalam pengajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di lembaga-lembaga Islam (madrasah maupun pesantren) kesemuanya mempunyai tujuan (umum dan khusus).

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajar menghargai dan membanggakan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa dunia yang penting untuk dipelajari.

⁶ *Ibid*, hlm. 3.

⁷ *Ibid*, hlm. 4.

- 2) Pembelajar memahami bahasa Arab dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- 3) Pembelajar memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- 4) Pembelajar memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa.
- 5) Pembelajar mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Pembelajar menghargai dan mengembangkan sastra Arab sebagai khazanah budaya intelektual.⁸

Sedangkan pengajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga Islam di Indonesia seperti di pesantren-pesantren mayoritas untuk memahami kajian-kajian keislaman seperti Kitab kuning. akan tetapi tak jarang di pesantren-pesanten modern yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Sedangkan di lembaga-lembaga formal lebih menekankan pada empat kemahiran berbahasa yaitu kemahiran mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

b. Keterampilan Menyimak

Pelajar bahasa Asing mengalami kesulitan waktu permulaan dia belajar bahasa Asing dalam mendengar dan memahami percakapan dalam bahasa

⁸ Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2008), hlm. 159.

Asing tersebut. Menurut perkiraannya percakapan-percakapan atau bacaan-bacaan orang asing itu terlalu cepat. Sehingga dia tak dapat menangkapnya.⁹

Guru harus mengajarkan bahasa Arab kepada pelajar yang belum mengenal bahasa (tingkat pemula) yang diawali oleh pengenalan bunyi bahasa. Tahap pengenalan tentang perbedaan bunyi bahasa yang baru dikenalnya itu merupakan langkah yang sangat penting karena sistem tata-bunyi bahasa Arab berbeda jauh dengan bahasa pelajar. Karena itu, guru harus memulai langkah pembelajaran bahasa Arab dengan pengenalan huruf Arab yang memiliki kesamaan bunyi dengan bahasa pelajar.

Untuk membina dan mengembangkan kemahiran menyimak seorang guru hendaknya memberikan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga pelajar dapat membedakan unsur-unsur (fonem) kata yang hampir sama. Juga, penyajian pelajaran kemahiran menyimak dapat dilakukan melalui lisan. Walaupun, dianjurkan agar memakai rekaman dalam kaset karena selain meringankan kelelahan guru juga dapat terhindar dari kesalahan pengucapan guru.

Untuk melaksanakan *identification drill* (latihan untuk dapat melakukan identifikasi adalah guru mengucapkan sedangkan pelajar diminta untuk menirukan bunyi).¹⁰

Tujuan tahap mendengarkan adalah untuk memperoleh dan mendapatkan berbagai keterangan. Banyak bahan ajar untuk tahap pendengaran ini yang sering terjadi disekitar rumah dan sekolah, atau dari

⁹ Busyairi Madjidi, *Penerapan Audiolingual Method dalam All In One System*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), hlm. 60.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 133.

kaset. Latihan-latihan yang terus menerus tentang kemahiran menyimak bunyi-bunyi bahasa Arab dapat dilakukan melalui kemauan mendengarkan berbagai keterangan.

Mendengar yang dimaksud bukan hanya mendengar dengan menggunakan telinga, melainkan juga melibatkan memori dan ingatan. Dalam hal ini, saat kita mendengar, pikiran kita difungsikan untuk dapat menyimak dari apa yang kita dengar agar mendapat manfaat yang sebesar-besarnya. Pendengar yang baik dan cakap adalah pendengar yang pandai memilih dan mengikat apa yang terpenting dari apa yang didengarnya itu. Ia juga bisa mengabaikan apa yang tidak penting. Dengan kata lain, kegiatan mendengar sesuatu harus dapat menangkap arti yang tersurat dan tersirat. Kegiatan mendengar demikian lazim disebut menyimak. Jadi, menyimak adalah keterampilan khusus yang hanya dapat dicapai melalui latihan yang berkelanjutan. Tujuan utama kemahiran menyimak adalah agar pelajar memiliki keterampilan menyimak pembicaraan sehingga mampu memahami isi pembicaraan, mampu menangkap pembicaraan itu secara kritis, dan mampu menyimpulkan pokok-pokoknya.¹¹

c. Keterampilan Berbicara

Latihan-latihan yang diberikan untuk dapat menguasai kemahiran berbicara berupa praktek tentang apa-apa yang sudah didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Dapat dikatakan bahwa tanpa latihan lisan yang intensif penguasaan dan pemahaman bahasa Arab secara sempurna akan sulit

¹¹ *Ibid*, hlm. 134.

dicapai. Salah satu kelemahan dan kekurangan sistem dan metode lama pengajaran bahasa Arab yang dikembangkan di Indonesia adalah kurangnya latihan lisan yang intensif sehingga sedikit sekali pelajar yang mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya secara lisan.

Penekanan yang harus diberikan ketika melaksanakan pengajaran bahasa melalui kegiatan berbicara adalah efektivitas atau keefektifan dalam berbicara terlihat jelas dalam kecekatan dan kecepatan mengutarakan buah pikiran dan perasaan serta ketepatan dalam memilih kosakata dan kalimat yang sangat menarik (impresif). Salah satu cara latihan yang dianggap efektif untuk dapat mencapai kemampuan berbahasa lisan dari hasil yang paling sederhana hingga hal-hal yang rumit adalah berlatih menggunakan pola kalimat.¹²

Pada hakikatnya, kemahiran berbicara merupakan kemahiran menggunakan bahasa rumit. Dalam hal ini, kemahiran dikaitkan dengan pengutaraan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar. Latihan pengucapan bunyi dilakukan agar seorang pembelajar dapat menguasai pengucapan bunyi bahasa Arab secara fasih, baik huruf maupun kata atau kalimat. Karena itu, ketika berlatih pengucapan, latihan menyimak yang bersifat reseptif secara otomatis termasuk di dalamnya. Bukankah antara pengucapan dan menyimak merupakan satu rangkaian.

Latihan pengucapan dalam bahasa Arab merupakan latihan kemampuan bahasa yang sangat penting. Teori ilmu tata-bunyi (fonologi)

¹² Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), hlm. 137.

mengatakan bahwa bunyi unsur kata yang merupakan unsur terkecil dalam kata mempunyai kemampuan atau daya untuk dapat membedakan arti. Dengan perkataan lain, jika sebuah kata tidak dapat diucapkan menurut semestinya, ia dapat mengubah arti. Jadi, salah pengucapan kata dapat menimbulkan salah pengertian ketika menggunakan bahasa Arab menggunakan bahasa pengantarnya. Dengan demikian, seorang pengajar sebaiknya sering memberi latihan pengucapan bunyi bahasa untuk memperoleh kemahiran pengucapan yang baik. Latihan-latihan tersebut dapat ditempuh dengan berbagai macam latihan ucapan, antara lain, *sound-bracketing-drills* bisa juga *minimal-pair-drills*.¹³

Sound-Bracketing Drill adalah latihan mengucapkan bunyi-bunyi huruf yang baru dan asing dengan cara mengucapkan dari satu fonem ke fonem lainnya sesuai dengan makhrajnya. Misalnya, untuk dapat membedakan fonem arab “sa(س)” dan “sya(ش)” latihan yang harus dilakukan adalah mengucapkan huruf “sa(س)” terlebih dahulu. Cara ini dilakukan secara berangsur-angsur untuk mengubah bentuk lidah dari tak bulat menjadi bulat sama sekala: *tsha(ث)*, *sa(س)*, *sya(ش)*, dan *sha(ص)*.

Cara yang sudah lazim dilakukan dalam latihan menyimak dapat dilanjutkan dalam latihan berbicara adalah *Minimal-Pairs Drill*. Tujuan latihan ini adalah agar pelajar mampu membedakan satu fonem dengan fonem lainnya melalui pasangan kata yang hampir sama yang sebenarnya berbeda. Misalnya perbedaan antara fonem arab “sa(س)” dan “sha(ص)” dalam

¹³ *Ibid*, hlm. 138.

pasangan kata “*shara*(صار)” dan “*sara*(سار)”. Dalam hal ini, seorang pengajar hendaknya memperhatikan dan meluruskan kesalahan pengucapan bunyi Arab seorang pelajar, terutama kata-kata Arab yang sudah masuk ke dalam bahasa Indonesia dan bunyinya sudah berubah misalnya fonem “q” dalam kata “*qabilah*” menjadi “k” dalam kata kabilah. Seorang pengajar juga hendaknya juga memperhatikan kecenderungan lain yang dilakukan pelajar seperti tidak dapat membedakan antara vokal panjang dan pendek. Karena itu, dalam latihan, tindakan koreksi perlu dimasukkan dalam latihan sedemikian jelas.¹⁴

d. Keterampilan Membaca

Membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Jadi, membaca mencakup dua kemahiran sekaligus, yaitu mengenali simbol-simbol tertulis yang ada di dalamnya dan memahami isinya.¹⁵

Bagi siswa di Indonesia yang mempunyai latar belakang kemahiran membaca tulisan latin, kemahiran membaca tulisan Arab merupakan permasalahan tersendiri karena alfabet Arab sangat berlainan dengan alfabet Latin, alfabet Arab mempunyai sistem sendiri yang mandiri.

Kemahiran membaca yang dianggap sulit dalam bahasa Arab adalah membaca buku (kitab), majalah, surat kabar, dan surat-menyurat –kecuali al-Qur’an- karena tidak memakai tanda baca seperti *harakah* dan *syaddah*. Kemahiran membaca sangat dan pasti bergantung pada pemahaman isi atau arti yang dibaca. Itu berarti sangat bergantung pada penguasaan *qawa'id* atau

¹⁴ *Ibid*, hlm. 139.

¹⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), hlm. 149.

gramatikal bahasa Arab yang meliputi *nahw* dan *sharraf* (sintaksis dan morfologi). Karena itu, dapat dikatakan bahwa “kemahiran membaca buku berbahasa Arab dapat diperoleh setelah memahami, bukan membaca untuk memahami” –artinya pahami *qawa'id* bahasa Arab lebih dulu kemampuan membaca dengan baik akan kamu dapatkan. Inilah ciri khas (spesifik) bahasa Arab yang tidak terdapat dalam bahasa asing lainnya.¹⁶

e. Keterampilan Menulis

Kemahiran terakhir yang harus dikembangkan setelah kemahiran menyimak, berbicara, dan membaca adalah menulis. Kemahiran menulis mencakup tiga hal, yaitu membentuk alfabet, mengeja, dan meyakinkan pikiran-perasaan melalui tulisan yang lazim disebut mengarang (*al-insya' al-tahriry*).

Dari dua puluh delapan alfabet Arab, terdapat enam huruf yang tidak dapat disambung, yaitu *alif*, *da*, *dza*, *ra*, *za* dan *wau*. Sisanya, sebanyak dua puluh dua huruf dapat bersambungan ketika dirangkaikan dalam sebuah kata, bentuk huruf arab berbeda-beda antara di awal, di tengah dan akhir kata. Hal ini juga terjadi dalam beberapa huruf tik yang ditulis tersendiri (tidak disambung dengan huruf sebelumnya dan tidak menyambung dengan huruf berikutnya). Gerakan menulisnya pun berbeda dengan huruf latin, yaitu dari kanan ke kiri. Dalam huruf latin ada bentuk huruf besar (kapital), antara lain, terletak di awal kalimat, sedangkan dalam huruf Arab tidak ada. Lebih jauh dikatakan bahwa sistem tulisan arab merupakan seni kaligrafi yang sudah ada

¹⁶ *Ibid*, hlm. 150.

sejak berabad-abad lamanya. Seni tulisan yang merupakan kemahiran dan bakat (talenta) yang sangat khas itu lazim disebut *khat*.¹⁷

2. Metode *Sam'iyah Syafawiyah (Audio-lingual)*

Metode *Sam'iyah syafawiyah (Audio-lingual)* adalah salah satu metode yang paling populer yang mendominasi pengajaran bahasa sejak akhir tahun 1950-an hingga pertengahan 1970-an dari abad ke 20 M. Metode ini merupakan hasil pengadopsian yang dilakukan oleh para ahli bahasa terapan terhadap pendekatan atau aliran *Aural-oral approach*.

Metode *Audio-lingual* ini termasuk metode terbaik yang menggambarkan pendekatan aliran *aural-oral approach*. Metode ini mencerminkan pertemuan antara teori aliran behaviorisme dalam psikologi dan teori struktural dalam linguistik. Melalui poin-poin di bawah ini kita akan melihat ciri-ciri dasar dari metode tersebut.¹⁸

- a) Bahasa adalah gejala lisan yang terucap dan tidak tertulis.
- b) Bahasa itu berbeda antara satu dan lainnya. Setiap bahasa memiliki sistemnya tersendiri untuk mengungkapkan segala ide atau pikiran. Dari konsep ini, mereka menekankan pentingnya analisis kontrastif diantara kedua bahasa itu (bahasa ibu dan bahasa sasaran).
- c) Bahasa adalah kebiasaan tingkah laku, yang diperoleh dengan cara yang sama dengan adat atau kebiasaan tingkah laku yang lainnya. Bahasa juga dapat diperoleh melalui simulasi (pengulangan yang sama);

¹⁷ *Ibid*, hlm. 156.

¹⁸ Jailani Musni, *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), hlm. 53.

mengikuti, mengulangi, dan memberi penguatan bagi unsur-unsur bahasa.

- d) Bahasa adalah bahasa yang digunakan oleh penutur asli dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan konsep ini, penganut aliran ini membuat metode pengajaran bahasa sasaran dengan cara menampilkan contoh-contoh komunikasi yang memuat situasi kehidupan sehari-hari.
- e) Dalam mengajarkan bahasa, pengajar hendaknya mengajarkan bahasa itu sendiri. Tidak dibenarkan mengajarkan pengetahuan tentang bahasa. Ia harus fokus pada contoh-contoh latihan dan susunan kata/ kalimat.
- f) Dalam mengajarkan unsur-unsur bahasa, pengajar hendaknya menyajikannya secara gradual atau berangsur-angsur dalam memberikan contoh-contoh bahasa, dan dalam mengajarkan keahlian. Dalam hal ini, guru harus mengajarkan lebih dahulu kata-kata atau kalimat yang dikenal daripada yang tidak dikenal. Ia harus mendahulukan yang mudah daripada yang sukar.
- g) Contoh-contoh latihan (*pattern drills*) dibuat dengan beragam bentuk; mulai dari pengulangan kata, mengubah, mengganti, menjawab pertanyaan-pertanyaan. Itu semua menempati posisi penting dalam metode ini.¹⁹

¹⁹ Ibid, hlm. 55.

A. Tujuan Penggunaan Metode *Sam'iyah Syafawiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering disorot orang adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metode lah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa. Akan tetapi di lain pihak ada pendapat ekstrim yang menyatakan bahwa metode itu tidak penting. Yang penting adalah kemauan belajar dan kualitas murid. Ada pula yang berpendapat bahwa metode itu sekedar alat saja: gurulah yang paling menentukan.

Metode *Sam'iyah syafawiyah* merupakan metode yang berlandaskan pada pendekatan yang memiliki beberapa asumsi. Diantaranya adalah, bahwa bahasa adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya.

Asumsi lain dari metode tersebut adalah bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan (repetisi).²⁰

Secara umum tujuan dari pembelajaran bahasa sendiri khususnya bahasa arab adalah agar bisa berkomunikasi dengan sesama. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Arab di sekolah adalah tak lain untuk

²⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 47.

mengajarkan serta meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Kemampuan berbahasa Arab sendiri ada dua, yaitu kemampuan berbahasa Arab pasif dan aktif. Kemampuan berbahasa Arab pasif meliputi aktivitas mendengarkan dan membaca. Sedangkan kemampuan berbahasa aktif adalah berbicara dan menulis. Tercapainya beberapa tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Arab tergantung dari penekanan tujuan yang diharapkan oleh sebuah instansi yang mengadakan pengajaran bahasa Arab. Dalam hal ini tujuan dari metode *Sam'iyah syafawiyah* adalah agar siswa dapat memahami dan mempraktekkan ujaran/percakapan berbahasa Arab. Baik dalam aktifitas sehari-hari maupun yang digunakan dalam forum resmi.

B. Prosedur Penggunaan Metode *Sam'iyah Syafawiyah*

Berikut akan penulis paparkan tentang prosedur penggunaan metode *Sam'iyah syafawiyah*. Langkah-langkah penyajiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Penyajian dialog/bacaan pendek yang dibacakan guru berulang kali. Pelajar menyimak dan tidak melihat pada teksnya.
- 2) Peniruan dan penghafalan dialog/bacaan pendek dengan teknik meniru setiap kalimat secara serentak dan menghafalkan kalimat itu. Teknik ini disebut peniruan-penghafalan (*mimicry-memorization technique*)

- 3) Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog/bacaan yang dianggap guru sukar karena terdapat struktur atau ungkapan yang sukar. Ini dilatih dengan teknik *driil*.
- 4) Dramatisasi dari dialog/bacaan yang sudah dilatih di atas. Pelajar yang sudah hafal disuruh memperagakan di muka kelas.
- 5) Pembentukan kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah diberikan.²¹

C. Evaluasi Metode *Audio-Lingual*

Sebagaimana telah dijelaskan di awal bahwasanya penelitian ini dikhususkan pada pembahasan penggunaan metode *Audio-Lingual* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo-Gunungkidul yang mayoritas siswanya berkemampuan rendah dalam hal baca-tulis al-Qur'an/ Arab.

Adapun metode *Audio-Lingual* sendiri tidak disebutkan secara jelas tentang evaluasinya. Satu hal yang dikemukakan adalah jika diselenggarakan tes maka masing-masing pertanyaan akan difokuskan pada point apa yang dipelajari pada saat itu.²²

Dalam hal ini pada bab pembahasannya penulis akan mengulas sedikit tentang model evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Sam'iyah sayafawiyah (Audio-lingual)* siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo.

²¹ Sri Utari Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 32.

²² Dewi Masithoh Admawati, *Penggunaan Metode Audio Lingual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Peningkatkan Pronunciation*, (Malang, UIN Maliki, 2009), hlm. 31.

3. Psikologi Anak Dalam Pembelajaran

Sebagian besar ahli psikologi, terutama psikologi kepribadian, dapat dibedakan berdasarkan dua perspektif: (1) yang berkomitmen pada studi atas perbedaan dan keunikan individu, dan (2) yang mengandalkan pada konstruk-konstruk hipotesis untuk mempelajari variasi-variasi dan kompleksitas tingkah laku manusia. Perspektif-perspektif tersebut menentukan atau memberi corak kepada teori kepribadian yang dikembangkan oleh para ahli yang bersangkutan. Seperti halnya Skinner yang menegaskan bahwa psikologi, terutama psikologi belajar atau pembelajaran, tidak bisa mengandalkan hanya pada teori-teori yang diformalisasikan.²³

Proses belajar yang dialami seorang anak pada tahap *sensori motor* tentu lain dengan yang dialami seorang anak yang sudah mencapai tahap kedua (*praoperasional*) dan lain lagi yang dialami siswa lain yang telah sampai ke tahap yang lebih tinggi (*operasional konkret* dan *operasional formal*). Secara umum, semakin tinggi tingkat kognitif seseorang semakin teratur cara berpikirnya. Dalam kaitan ini seorang guru seyogianya memahami tahap-tahap perkembangan anak didiknya ini, serta memberikan materi belajar dalam jumlah dan jenis yang sesuai dengan tahap-tahap tersebut. Guru yang mengajar, tetapi tidak menghiraukan tahapan-tahapan ini akan cenderung menyulitkan para siswanya.²⁴

Yang dimaksud aspek psikologis anak adalah kondisi mental anak didik pada saat ia mengikuti proses pembelajaran. Aspek-aspek tersebut harus

²³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2006), hlm.20.

²⁴ *Ibid*, hlm. 11.

dikembangkan sedemikian rupa agar mendukung kreativitas, keberanian, kebebasan untuk melakukan aktifitas belajar. Beban mental anak dalam menghadapi tugas-tugas belajar harus dihilangkan, sebab dapat menghambat kreatifitas yang ada pada dirinya. Jika anak merasa takut menghadapi pelajaran, atau merasa rendah diri, takut salah dalam mengerjakan tugas belajarnya, maka bisa dipastikan kebebasan dan keberanian mengekspresikan kemampuannya menjadi hilang.

Mental atau semangat anak untuk berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran harus ditumbuhkan oleh guru. beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru antara lain: memberikan pujian dan penghargaan terhadap usaha siswa, tidak menyalahkan jawaban siswa secara terang-terangan, tetapi dengan kata-kata yang halus seperti “hampir benar, hampir sempurna, kurang lengkap, dan dengan kata-kata sejenis”. Tidak menggunakan kata-kata yang sinis atau bahkan mengejek terhadap anak yang menunjukkan kekurangan serta mendorong anak dalam belajar.²⁵

F. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini penulis memaparkan antara lain: jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang akan dijelaskan sebagai berikut:

²⁵ <http://www.Hendriono.web.id/> (diakses tgl. 03 april 2012)

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dalam penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reaserch*) deskriptif kualitatif yang mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi keadaan disekitar.²⁶ penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisa keadaan disekitar saat pelaksanaan pengajaran bahasa arab kelas VII dan VII MTs Negeri Karangmojo dengan menggunakan metode *Sam 'iyyah syafawiyah*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah MTs Negeri Karangmojo: Kepala sekolah, dalam hal ini kepala serta bagian pengelola Madrasah. Di sini menjadi sumber data untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya Madrasah, tujuan serta perkembangan Madrasah baik dari segi pembelajaran maupun dalam bidang kebahasaan dll.
- b. Guru bahasa Arab, dalam hal ini Bapak Ta'mirul Masjid M.Ag selaku guru Bahasa Arab pada kelas VII dan VIII. Di sini guru menjadi sumber data untuk memperoleh informasi tentang pola pengajaran terhadap siswa, kesulitan-kesulitan dalam mengajar serta gambaran tentang suasana pembelajaran bahasa Arab.
- c. Siswa, dalam hal ini yang akan menjadi sumber data adalah siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta. Disini siswa menjadi sumber data hanya untuk melengkapi tentang

²⁶ Syamsuddin AR dan Vismania s, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Humaniora, 2007), hlm. 179.

pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *Sam'iyah syafawiyah*.

- d. Arsip Madrasah, arsip madrasah akan menjadi sumber data yang akan melengkapi sejarah berdirinya Madrasah, keadaan Madrasah masa kini secara umum, keadaan para pendidik dan peserta didik, dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Wawancara, wawancara biasanya dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Tapi adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok.²⁷ Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara secara individual terhadap Guru Bahasa Arab Kelas VII dan VIII, dan wawancara secara kelompok terhadap siswa yang telah mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran Bahasa Arab.
- b. Observasi, yaitu pengamatan terhadap obyek-obyek yang dapat dijadikan sebagai sumber masalah. Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.²⁸ Dalam hal ini peneliti tentunya akan melaksanakan observasi terhadap keadaan Madrasah, keadaan siswa dan guru, juga proses pembelajaran Bahasa Arab kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Humaniora, 2009), hlm. 216.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 206.

c. Dokumentasi, dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik yang berupa tulisan, gambar maupun elektronik.²⁹ Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi tentang keadaan Madrasah secara keseluruhan, keadaan guru dan siswa.

4. Metode Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk mengenali struktur atau fenomena. Analisis dilaksanakan dengan melakukan terhadap fenomena-fenomena secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan di antara unsur pembentukan fenomena.

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tehnik triangulasi. Triangulasi adalah: tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.³⁰

Proses analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa langkah. Pertama: membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara bersama bapak Ta'mirul Masjid, M.Pd. selaku guru bahasa Arab siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo. Kedua: membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan, seperti RPP dan dokumen lainnya. Kemudian yang terakhir membandingkan relevansi antara praktik di lapangan dengan teori-teori yang dikemukakan terkait dengan metode

²⁹ *Ibid*, hlm. 221.

³⁰ Iskandar, metodologi penelitian pendidikan dan social, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 254.

Sam'iyah syafawiyah, dengan menggunakan table perbandingan yang kemudian diinterpretasikan kembali.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam karya ini terdiri dari empat bab, dengan perincian sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan, yang memuat; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo Gunungkidul, bab ini meliputi; letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, program dan kegiatan, tugas-tugas kepala sekolah dan staf-staf, sarana dan prasarana serta kurikulum yang dipakai di madrasah.

Bab ketiga pembahasan yang mencakup penyajian data dan analisisnya tentang penerapan metode *Sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Karangmojo yang meliputi asumsi guru bahasa arab dalam memilih metode tersebut, beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut dan upaya guru mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII dan VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo.

Bab keempat berisi penutup yang meliputi; kesimpulan, saran-saran dan penutup

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis jalani, juga rumusan masalah yang ditetapkan, serta pembahasan dan analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil observasi awal, penulis menemukan problematika pembelajaran bahasa Arab dari aspek siswa, yakni kesulitan siswa dalam baca tulis al-Qur'an. Walaupun tidak semua siswa siswi MTs Negeri Karangmojo kesulitan dalam baca tulis al-Qur'an, namun hampir dari semua siswa yang ada, belum lancar dalam membaca maupun menulis tulisan Arab. Tentunya hal ini akan menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Akan tetapi yang seharusnya keadaan tersebut menjadi problematika tersendiri, hal itu dapat teratasi oleh usaha guru bahasa Arab khususnya kelas VII dan VIII dengan memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa tersebut. Untuk itu problematika di atas merupakan sebuah asumsi guru memilih metode *Sam'iyah syafawiyah* (Dengar-ucap) dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kedua, Proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *Sam'iyah syafawiyah* diterapkan pada tiap pertemuan di dalam kelas. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, usaha guru bahasa Arab siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo tidak hanya sampai di ruangan kelas saja, akan tetapi guru mengajak siswa-siswi aktif berbahasa Arab ketika

berada di luar kelas (pada jam istirahat). Hal ini sangat berdampak positif dilihat dari beberapa aspek yang telah penulis saksikan selama penelitian berlangsung (terutama aspek psikologi siswa), yaitu :

1. Aspek pertama ialah kedekatan guru dengan siswa, hal ini sangat mampu memotivasi siswa serta menghilangkan image “takut” untuk belajar bahasa Arab .
2. Hilangnya rasa takut siswa untuk menghadapi pembelajaran bahasa Arab di pertemuan selanjutnya.
3. Siswa mudah mengingat materi pelajaran karena usaha guru untuk mempraktekkan kembali di luar kelas.

Ketiga, Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Karangmojo. Adapun yang termasuk faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab diantaranya adalah, keberanian siswa untuk mempraktikkan kembali kalimat-kalimat berbahasa Arab. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab diantaranya adalah, rendahnya pengetahuan dasar siswa tentang bahasa Arab (baca tulis al-Qur'an), minimnya fasilitas belajar bahasa Arab. Akan tetapi bapak Ta'mirul Masjid, M.Pd. sebagai guru bahasa Arab di seluruh kelas VII dan VIII tetap berusaha maksimal dan mencoba mencari solusi untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut dengan berbagai cara, salah satunya dengan memilih metode yang tepat untuk kondisi siswa-siswinya. Sedangkan tindakan guru untuk mengatasi minimnya fasilitas adalah menyediakan media karya sendiri berupa gambar-gambar berwarna,

dan permainan-permainan dari kertas, dan juga kamus saku sebagai media penunjang penguasaan kosakata bahasa Arab.

B. Saran-saran

Setelah penulis melaksanakan penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII dan VIII MTS Negeri Karangmojo, kini ada saran yang perlu diperhatikan oleh guru, siswa, pihak madrasah, dan semua yang terlibat dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa.

Adapun saran penulis terhadap para pengajar (khususnya pengajar bahasa Arab) Agar lebih memperhatikan lagi terhadap kondisi subyek belajar (peserta didik), terutama peserta didik yang kemungkinan mengalami keterlambatan belajar/berfikir untuk memberikan perhatian lebih dari siswa-siswi yang normal. Adapun saran khusus kepada guru bahasa Arab siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo bapak Ta'mir, untuk peserta didik yang kemungkinan jarang memperhatikan materi pembelajaran untuk memberikan sedikit punishment dengan harapan mereka tidak tertinggal dengan siswa-siswi lainnya.

Saran untuk siswa sang generasi penerus bangsa, ketahuilah bahwa modal utama untuk memperoleh pengetahuan adalah membaca, jadi jangan malas untuk membaca. Sebagai umat Islam seharusnya kita mampu membaca teks-teks berbahasa Arab, karna bahasa tersebut merupakan bahasa kitab suci umat Islam.

Kepada pihak madrasah sendiri, hendaknya mengupayakan diadakannya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia khususnya tentang kebahasaan, sehingga nantinya dalam pelaksanaan berbahasa dapat terlaksana baik. Juga agar diupayakan adanya laboratorium bahasa karena hal tersebut dapat menunjang keberhasilan pengajaran bahasa Asing, terutama bahasa Arab.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur yang sedalam-dalamnya kehadiran Allah swt atas segala anugerah-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai penyempurna pendidikan yang telah penulis lalui.

Harapan untuk penulis dan semua pihak yang terkait juga pembaca karya ini, semoga tulisan sederhana ini bermanfaat sebagaimana kajian-kajian ilmiah lainnya.

Selanjutnya penulis menyadari bahwasanya karya ini penuh dengan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis butuhkan sebagai masukan dan penyempurna skripsi ini.

Akhirnya kepada berbagai pihak yang banyak berperan dalam pendidikan penulis dan berperan dalam penyelesaian karya skripsi ini penulis ucapkan banyak terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Admawati, Dewi Masyithoh. 2009. *Penggunaan Metode Audio-Lingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Peningkatkan Pronunciation*. Malang: UIN Maliki.
- Burdah, Ibnu. 2008. *Bahasa Arab Internasional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hamid, Abdul.dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- <http://Hendriono.web.id/>.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Izzan, Ahmad. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Madjidi, Busyairi. 1994. *Penerepan Audiolingual Method dalam All In One System*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Muhammad, Abu Bakar. 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Musni, Jailani. 2009. *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Subyakto, Sri Utari. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Humaniora.
- Syamsuddin.dkk. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara Merupakan Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

CURICULUM VITAE

Nama : Rifqiatul Mawaddah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl. Lahir : Bondowoso, 02 Juni 1990
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Jl. Karang Anyar-Tegalampel-Bondowoso JATIM
Alamat Yogya : Pengok PJKA Demangan-Gondokusuman-Yogyakarta
Nama Orang Tua
Ayah : Dhafir Zaini
Ibu : Umi Kulsum

Riwayat Pendidikan :

Pendidikan Formal :

- o TK Dharma Wanita Karang Anyar Bondowoso (1994-1996)
- o SDN Karang Anyar 01 Bondowoso (1996-2002)
- o MTs Masyithah Jember (2002-2005)
- o MA Nurul Jadid Probolinggo (2005-2008)
- o UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-2012)

Pendidikan Non-Formal

- o Madrasah Roudlatul Ulum
- o Madrasah Diniyah PPI. Nyai Zainab Shiddiq Jember
- o Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Jadid
- o Language Programe of Madrasah Aliyah Nurul Jadid
- o Studi Pengembangan Bahasa Asing (SPBA UIN SUKA)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.